

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang berlimpah. Sumber daya alam yang telah tersedia harus diolah oleh sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dan kemampuan. Namun sangat disayangkan sumber daya manusia yang ada say ini belum mampu untuk mengelola dan mengembangkan ilmu dan keahliannya sehingga dapat mengelolah sumber daya alam yang ada.

Pendapatan perkapita rakyat Indonesia masih di bawah standar penduduk Indonesia. Saat ini, angka kemiskinan mencapai 12 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini dibuktikan Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan rata-rata penduduk Indonesia mencapai Rp 41,8 juta per tahun. Pendapatan rata-rat orang Indonesia menunjukkan kenaikan sejak 2012. Pendapatan perkapita tahun 2012 sekitar Rp 35,11 juta per tahun, lalu naik menjadi Rp 38,28 juta per tahun pada tahun 2013. Tetapi kenyataannya masih tingginya angka pengangguran dan rendahnya lapangan pekerjaan.

Menurut data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 di Sumatra Utara mencapai 6,30% peningkatan tersebut terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 12,67% . sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,65%, disusul sektor perdagangan, hotel, restaurant 8,52%, sektor bangunan 8,03%, sektor jasa-jasa

7,55%, sektor pertambangan dan penggalian 6,25%, sektor pertanian 3,36%, sektor listrik, gas, dan air bersih 3,05%, dan sektor industri pengolahan sebesar 2,68% (Badan Pusat Statistik Sumatra Utara). Peningkatan dari masing-masing sektor ini tentunya sangat dipengaruhi juga oleh meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi di Sumatra utara.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lubuk Pakam tahun 2012 yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 sebesar 6,06 persen sedikit meningkat dibanding tahun 2011. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 10,11 persen. Disusul oleh sektor bangunan 9,86 persen, sektor jasa-jasa 9,23 persen, sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 8,73 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 7,50 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 6,61 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 6,38 persen dan sektor pertanian 4,89 persen. Sedangkan sektor industri pengolahan menjadi sektor yang paling rendah pertumbuhannya, yaitu 4,45 persen. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya angka kemiskinan yang disebabkan oleh tingginya pengangguran, letak geografis yang tidak terjangkau, hingga rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia.

Kecamatan Lubuk Pakam merupakan wilayah yang berada di jalur lalu lintas antar Sumatra. Awalnya wilayah ini belum mengalami perkembangan dibidang perekonomian dan perindustrian. Di kecamatan Lubuk Pakam, semakin banyak usaha home industri maupun perdagangan yang tumbuh diwilayah ini. Jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Lubuk Pakam pun semakin bertambah.

Banyak orang tahu apa yang harus dia lakukan, akan tetapi pada kenyataannya banyak orang tidak mau melakukan dan mewujudkannya. Pada dasarnya pemberian pendidikan pelatihan dan keterampilan dimaksudkan agar peserta pelatihan mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui keterampilan yang dimilikinya. Sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, peserta kursus akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh, yang mandiri. Mampu menghasilkan sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di sekitarnya untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Peserta pelatihan akan mulai mengerti dengan bekal keterampilan ini, memahami tentang apa yang ia lihat dan apa yang mesti mereka lakukan untuk dapat menjawab tantangan globalisasi yang ada. Sehingga mereka tertarik untuk selalu bekerja keras dan berusaha. Ketika peserta pelatihan memasuki dunia kerja yang penuh persaingan, mereka sudah merasa siap baik secara mental, fisik dan keterampilan. Mampu menunjukkan kepercayaan diri dan keterampilan yang dimiliki untuk memberi posisi tawar mereka dalam bekerja. Instruktur dan Lembaga Keterampilan dan Pelatihan mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan menciptakan peserta kursus yang berkualitas. Instruktur harus menguasai tugas dan kemampuan yang diperlukan dalam proses pemberian pendidikan pelatihan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Roza, (2009) mengenai peranan pelatihan terhadap peningkatan kinerja karyawan membuktikan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap karyawan sehingga lebih efektif dalam pencapaian sasaran-sasaran program kerja ataupun

tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Disamping itu pelaksanaan pelatihan memerlukan biaya yang tidak sedikit maka diperlukan suatu perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan baik agar dana yang dikeluarkan tidak sia-sia melainkan dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan perusahaan.

Kegiatan pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik, sesuai dengan standar kerja. Kegiatan pelatihan juga dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan sumber daya manusia yang diharapkan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan, visi dan misi.

Di kecamatan Lubuk Pakam, sebagian banyak perempuan secara aktif ikut dalam mencari nafkah tingginya partisipasi perempuan dalam kegiatan nafkah baik bersama suami maupun sendiri. Kegiatan menjahit bagi perempuan di Lubuk Pakam pada awalnya sebagai penyisih waktu luang, namun berkembang mengikuti pasar sehingga menjadi salah satu mata pencaharian untuk menunjang perekonomian keluarga. Dalam keadaan terbatasnya peluang kerja dan kecilnya jumlah perempuan yang bekerja ternyata di Lubuk Pakam banyak ditemui industri rumah tangga menjahit, dimana selain menjadi pekerja perempuan juga menjadi pengusaha. Usaha tersebut menghasilkan produk berupa pakaian.

Dalam perkembangannya, pelatihan menjahit di Lubuk Pakam menghadapi berbagai kendala dan kerap muncul antara lain dalam bidang SDM maupun sarana dan prasarana dalam pelatihan menjahit. Keterbatasan SDM dibidang menjahit mengakibatkan perkembangan menjahit belum berkembang

sesuai yang diharapkan, misalnya pemerintah kota Lubuk Pakam telah banyak melatih masyarakat dalam bidang menjahit tetapi belum mencukupi untuk terus mengembangkan usaha menjahit di Lubuk Pakam.

Jumlah pengusaha menjahit di wilayah Lubuk Pakam masih menghadapi kendala keterbatasan peralatan, sehingga kapasitas produksi belum memenuhi pesanan. Keterbatasan permodalan juga menjadi kendala perkembangan menjahit, karena untuk modal kerja masih sangat terbatas sehingga melayani sistem pemasaran pesanan belum banyak memproduksi secara tetap atau tidak stabil.

Adapun alasan mengambil usaha menjahit karena banyak ditemui perempuan yang terlibat secara aktif dalam mencari nafkah di Lubuk Pakam dibidang usaha menjahit. Berangkat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pelatihan menjahit terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Rendahnya pendapatan keluarga di kecamatan Lubuk Pakam.
2. Kurangnya SDM dalam meningkatkan pelatihan menjahit di Kecamatan Lubuk Pakam.
3. Jumlah pengangguran dan angka kemiskinan yang semakin meningkat di Kecamatan Lubuk Pakam.
4. Kurangnya kepercayaan diri dalam membuka usaha menjahit sehingga kewalahan dalam pendapatan keluarga.



### **C. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak masalah yang dikemukakan, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pelatihan menjahit terhadap peningkatan pendapatan keluarga di kecamatan Lubuk Pakam.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pelatihan menjahit terhadap peningkatan pendapatan keluarga di LLK-UKM Kecamatan Lubuk Pakam?”

### **E. Tujuan Penelitian**

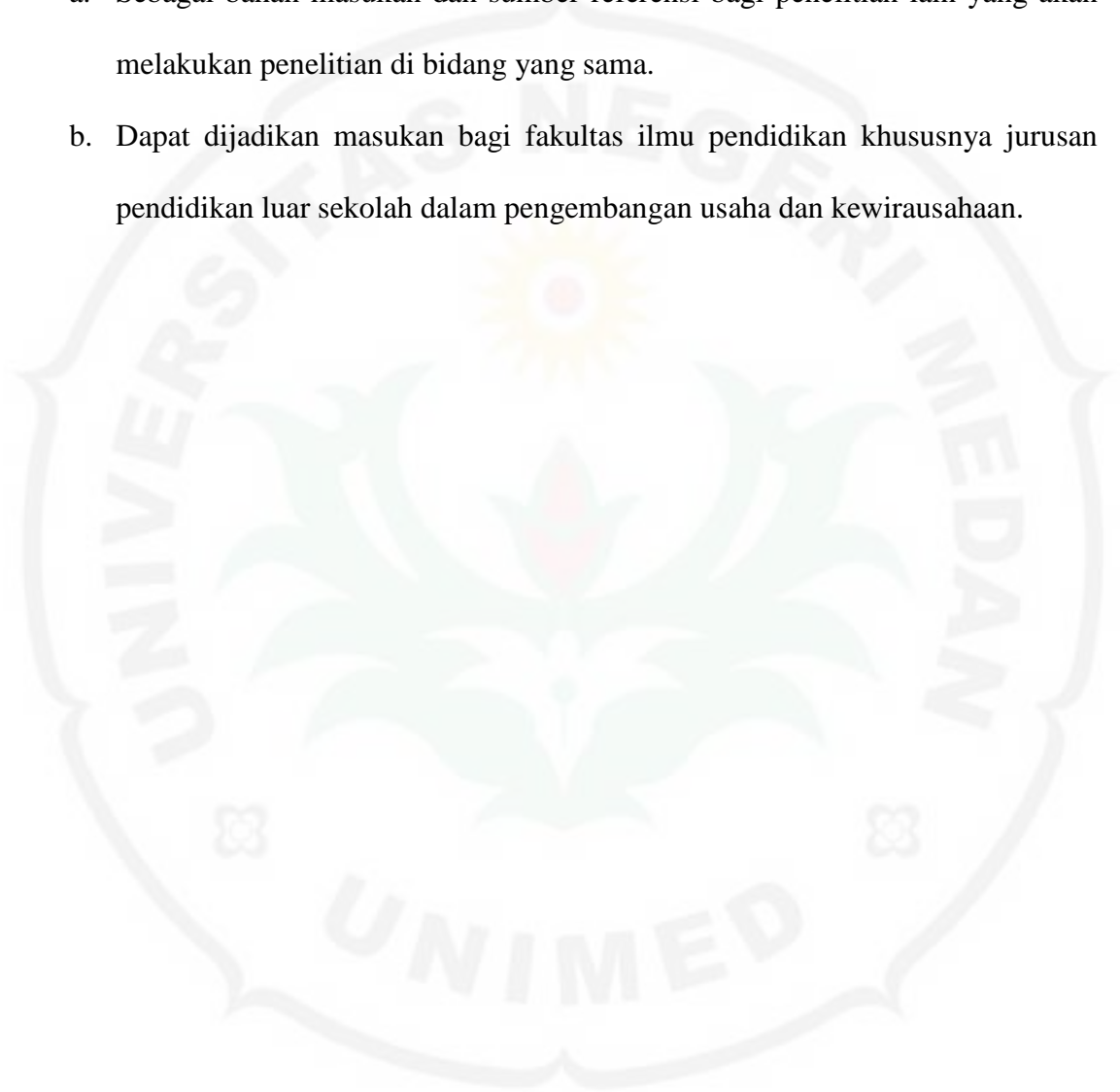
Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh pelatihan menjahit di LLK-UKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Lubuk Pakam.”

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pemberian pelatihan menjahit.
  - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ragam manfaat pemberian pelatihan menjahit.
  - c. Dapat mengubah paradigma lama yang selama ini menganggap bahwa pelatihan menjahit tidak perlu dikembangkan secara optimal.

2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.
  - b. Dapat dijadikan masukan bagi fakultas ilmu pendidikan khususnya jurusan pendidikan luar sekolah dalam pengembangan usaha dan kewirausahaan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY